

INDUSTRI RUMAHAN KUE CANGKIANG DALAM ANALISIS RASIONALITAS TINDAKAN DI KANAGARIAN BATU TABA KABUPATEN AGAM

Oleh: Novita Sari

novita.sarinovitasa@student.unri.ac.id

Pembimbing: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Industri rumahan kue Cangkiang ini merupakan industri rumahan yang sudah turun temurun di jalani oleh masyarakat Cangkiang. Sehingga industri ini harus dijaga dan tetap dipertahankan. Kenaikan BBM membuat industri ini mengalami penurunan, yang mulanya industri ini dijalani oleh setiap rumah sekarang hanya tinggal beberapa rumah saja yang tetap mempertahankan industri ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengapa industri rumahan kue Cangkiang ini tetap bertahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara industri rumahan kue Cangkiang ini bertahan dan apa alasan industri rumahan kue Cangkiang ini tetap bertahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan 5 orang subjek penelitian. Dari hasil wawancara mendalam dan observasi di lapangan, bahwa industri rumahan kue Cangkiang ini merupakan industri yang dijalani masyarakat secara turun temurun. Setelah berbagai pertimbangan yang dilakukan industri ini lebih memberi keuntungan bagi masyarakat dibandingkan pekerjaan yang mereka jalani sebelumnya. Dengan mempertahankan industri ini masyarakat tetap bisa melestarikan tradisi yang sudah di turunkan oleh orang tua dan mencukupi kebutuhan hidup. Rasionalitas tindakan yang dilakukan masyarakat dalam mempertahankan industri rumahan kue Cangkiang ini meliputi aktor, sumberdaya, dan norma. Dan tindakan rasionalitas instrument, tindakan rasionalitas nilai, dan tindakan tradisional. Dapat disimpulkan bahwa industri rumahan kue Cangkiang ini bertahan karena adanya dorongan dari orang tua dahulu untuk mempertahankan industri ini dan juga di dasarkan karena kesadaran diri sendiri untuk mempertahankan industri ini. Dengan berbagai pertimbangan industri ini lebih memberikan keuntungan di bandingkan pekerjaan yang lain. Dan industri ini lebih memiliki nilai yang tinggi karena masyarakat tidak memperhitungkan kerugian apa yang akan mereka dapatkan. Industri ini pun bertahan dengan keyakinan yang dimiliki masyarakat untuk mencapai tujuan.

Kata Kunci: Industri Rumahan Kue Cangkiang, Rasionalitas Tindakan

**KUE CANGKIANG HOME INDUSTRY IN THE ANALYSIS OF RATIONALITY
OF ACTION IN THE KANAGARIAN BATU TABA KABUPATEN AGAM**

By: Novita Sari

novita.sarinovitasa@student.unri.ac.id

Supervisor: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Campus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru, Panam

Pekanbaru 28293 Phone/Fax. 0761-63277

Abstract

Kue Cangkiang home industry this is industry Homemaker already down generations in live by society Cangkiang . So that industry this must be on guard and permanent maintained . The increase in fuel makes industry this experience decline, which was originally industry this lived by every House now only stay some House only that remains maintain industry this . Formulation problem in research this that is Why kue Cangkiang home industry this permanent survive . Aim research this for knowing how about it way kue Cangkiang home industry this last and What reason kue Cangkiang home industry this permanent survive . Research this use method research qualitative descriptive , with 5 subjects research . From the results Interview deep and observation in the field , that kue Cangkiang home industry this is industry that is being undertaken society in a manner down generation . After various considerations do industry this more give profit for society compared the work they live it beforehand . With maintain industry this society permanent can conserve tradition that has been scaled back by parents and sufficient needs life . Rationality actions taken society in maintain kue Cangkiang home industry this covers actors , resources , and the norm . And action instrument rationality , action rationality value , and action traditional . Could concluded that kue Cangkiang home industry this last because existence encouragement from parents first for maintain industry this and also is based because awareness self own for maintain industry this. With various consideration industry this more give away advantage in comparison another job. And industry this more have high scores because society not take into account loss what will they get. Industry this also survives with the belief held society for reach destination

Keywords: Home Industry kue Cangkiang, Rationality of Action

Pendahuluan

Makanan tradisional merupakan wujud budaya kedaerahan yang beranekaragam dengan jenis-jenis makanan yang mencerminkan ciri khas, dan potensi alam daerah masing-masing. Makanan tradisional juga merupakan makanan yang dihasilkan dengan rasa, bentuk, dan aroma yang khas. Di Indonesia banyak daerah yang memiliki keanekaragaman makanan tradisional, terutama di Sumatera Barat. Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak makanan tradisional, baik sebagai makanan pokok maupun makanan sampingan. Karena daerah di Sumatera Barat kaya akan hasil alam seperti pertanian, perkebunan, perikanan, dan juga pertambangan seperti di Kabupaten Agam.

Kabupaten Agam merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya bermata pencarian di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan dan juga sektor industri yang sesuai dengan kehidupan sosial budaya masyarakat. Dengan berbagai macam sektor penghasilan yang dimiliki masyarakat Kabupaten Agam tak menutup kemungkinan masyarakat tersebut memiliki usaha lain seperti industri rumahan baik industri kerajinan maupun industri makanan. Dengan adanya sektor pertanian dan perkebunan ini akan mendukung industri rumahan tersebut. Salah satunya industri rumahan kue tradisional yaitu kue *Cangkang* yang terkenal oleh masyarakat sekitar produksi kue tersebut. Kue *Cangkang* ini dapat dijadikan sebagai makanan ringan yang berkualitas yang bisa bersaing dipasaran dengan makanan- makanan yang lain.

Kue *Cangkang* merupakan kue tradisional usaha rumahan yang menjadi ciri khas suatu daerah atau nagari yang bernama *Cangkang*. *Cangkang*

merupakan suatu daerah di Kanagarian Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek. Batu Taba merupakan daerah yang menjadi sentra produksi kain tekstil di Agam. Banyaknya masyarakat di Nagari Batu Taba ini yang memproduksi kain tekstil sehingga masyarakat ini memasarkan produknya ke pasar-pasar yang ada di Bukittinggi. Tetapi berbeda dengan masyarakat di Jorong *Cangkang*, masyarakat di jorong ini tidak ada yang memproduksi kain tekstil. Masyarakat di Jorong *Cangkang* ini lebih memilih untuk memproduksi makanan tradisional dan memasarkannya sendiri ke pasar terdekat pada hari tertentu. Ada kurang lebih 10 macam jenis makanan yang di produksi masyarakat ini baik yang dari tepung beras, maupun pulut ketan. Kue tersebut di antaranya *kue karambia garam, dan karambia gulo, kue dorong, kue sakura, kue pulut panggang, kue ranjau, kue didih, kue karak kaliang talua dan kerupuk maco sala, dll.* (<http://tourisminnovator.blogspot.com/2014/12/kue-cangkang-antara-sejarah-dan.html>)

Dengan daya beli masyarakat yang cenderung naik turun tidak menyurutkan industri ini untuk tetap bertahan. Walaupun ada juga masyarakat yang tidak melanjutkan usaha ini karena mengalami bahan pokok yang terlalu mahal, dan juga keterbatasan modal yang dimiliki. Hal ini tentu berkaitan dengan perkembangan zaman, perubahan pola pikir, dan arus pasar yang semakin beragam. Perkembangan ini tentu berdampak pada hilang atau tidaknya industri kue *Cangkang* ini. Terlebih lagi daerah *Cangkang* ini menjadi Nagari/ Desa yang pada masa jayanya menjadi pusat produksi kue *Cangkang* yang sangat terkenal, tetapi hampir tidak terdengar kabarmya di masa sekarang ini. Dengan berkurangnya

ketahanan pangan yang dibuat oleh perempuan di Kanagaran *Cangkiang* ini dan menurunnya permintaan pasar terhadap produksi kue *Cangkiang* sehingga mulai menghilanglah kue *Cangkiang* ini dari peredarannya. (<https://www.ciptamedia.org/hibahcme/743>)

Di perkirakan pada tahun 2013 industri yang di tekuni masyarakat *Cangkiang* ini mulai berkurang. Yang pada awalnya setiap rumah memproduksi kue tersebut saat sekarang ini hanya tinggal beberapa rumah saja yang tetap memproduksi. Diperkirakan hanya 12 rumah yang masih memproduksi kue ini. Berkurangnya masyarakat memproduksi kue ini terjadi sejak kenaikan BBM yang membuat para pembuat kue membeli bahan pokok dengan harga mahal. Sehingga masalah yang dihadapi kue *Cangkiang* ini terdapat pada harga dan juga pada masalah pemasarannya. Karena masyarakat yang memproduksi kue ini memasarkan kuenya pada satu pasar yang sama sehingga mengalami persaingan di antara mereka. (*sumber: hasil observasi lapangan*)

Dengan kondisi pasar yang tidak menentu dan bahan baku yang relative tidak stabil tentu harga jual kue ini juga mengalami kenaikan. Tingginya harga jual kue ini menjadikan kue ini kurang laku di pasaran dan akhirnya masyarakat tidak mendapat keuntungan. Dan pada saat itu mulailah masyarakat pembuat kue ini berkurang. Berkurangnya usaha kue *Cangkiang* ini juga karena kurangnya minat generasi sekarang untuk meneruskan usaha ini. karena kue ini merupakan usaha yang dilakukan turun temurun dengan bertambahnya usia para pembuat kue ini dan kurang minat generasi sekarang akan kue ini menjadikan usaha kue *Cangkiang* ini tidak bertahan dan semakin berkurang. Adapun masyarakat

mengajarkan memproduksi kue ini kepada anak-anak mereka tapi tidak banyak yang berminat untuk melanjutkan usaha ini.

Berkurangnya masyarakat yang memproduksi ini tidak mengurungkan niat sebagian masyarakat untuk tetap bertahan. Masyarakat yang masih memproduksi kue ini umumnya berumur 50- 60an. Dengan usia yang sudah tergolong tua ini dan tidak adanya anggota keluarga, anak-anak atau cucu yang mau melanjutkan usaha ini tentulah susah bagi masyarakat untuk melanjutkan usaha yang sudah sejak lama ia tekuni ini, karena tenaga tentulah tidak kuat untuk meneruskan usaha ini. Jika masyarakat *Cangkiang* ini mempekerjakan orang untuk melanjutkan usaha kue *Cangkiang* ini tentu masyarakat tidak mendapatkan keuntungan, dan pengeluaran masyarakat pun juga semakin banyak karena juga harus membayar orang yang dipekerjakan. Di tambah lagi dengan kurangnya masyarakat yang membeli kue ini, sehingga tidak ada keuntungan yang di dapat oleh si pembuat kue. Untuk mendapatkan modalnya kembali pun mungkin sangatlah susah jika harus mempekerjakan orang.

Dengan demikian industri rumahan kue *Cangkiang* ini memiliki peran yang besar dalam perekonomian masyarakat tersebut. Dalam kondisi yang saat sekarang ini industri rumahan kue *Cangking* ini bisa saja akan mati suri atau pun akan benar- benar hilang keberadaannya. Dengan adanya masyarakat yang masih bertahan memproduksi kue ini tentu karena adanya alasan atau hal- hal yang membuat masyarakat ini tetap bertahan, sedangkan banyak masyarakat yang lain telah meninggalkan usaha ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Mengapa industri rumahan kue Cangkiang ini tetap bertahan?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara serta alasan industri rumahan kue cangkiang ini bertahan dalam keadaan sekarang ini.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan peneliti berikutnya sebagai bahan informasi untuk mengkaji permasalahan yang sama.
2. Sebagai salah satu sarana menambah ilmu atau informasi bagi masyarakat mengenai industri rumahan kue cangkiang.
3. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak- pihak yang bersangkutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa “tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan”. Tetapi Coleman selanjutnya menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.

Prinsip teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor.

Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan, atau nilai, keperluan yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya. Dalam pandangan Coleman sebagai paradigma tindakan rasional yang merupakan integrasi berbagai paradigma sosiologi. Coleman dengan yakin menyebutkan bahwa pendekatan beroperasi dari dasar metodologi individualisme. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.

Menurut Coleman pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi). Tetapi Coleman menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi, yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan kegiatan dan kebutuhan mereka. (Ritzer dan Goodman, 2005).

Dalam teori Coleman (Upe Ambo: 2010) menurut nya ada dua unsur utama dalam pilihan rasional yaitu aktor dan sumberdaya. Sumberdaya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan interaksi antara aktor dan sumberdaya secara rinci menuju ke tingkat sistem sosial, dimana basis minimal untuk sistem sosial

tindakan adalah dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumberdaya yang menarik perhatian pihak lain. Perhatian satu orang terhadap sumberdaya yang dikendalikan orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan yang saling membutuhkan. Dengan menggunakan pendekatan pilihan rasionalnya, ia menguraikan beberapa fenomena tingkat makro misalnya perilaku kolektif dan norma.

Menurut Weber (dalam Salim, 2002) bentuk rasionalitas manusia meliputi *mean* (alat) yang menjadi sasaran utama serta *ends* (tujuan) yang meliputi aspek kultural, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya orang besar mampu hidup dengan pola pikir yang rasional yang ada pada seperangkat alat yang dimiliki dan kebudayaan yang mendukung kehidupannya. Orang yang rasional akan memilih alat mana yang paling benar untuk mencapai tujuannya. Weber menyebutkan ada empat tipe rasionalitas yang mewarnai perkembangan manusia (Nanang Martono, 2011). Empat tipe tersebut adalah:

1. Rasionalitas Tradisional (Tradisional Rationality)
Rasionalitas ini bertujuan untuk memperjuangkan nilai yang berasal dari tradisi kehidupan masyarakat. Tindakan ini kadang disebut sebagai tindakan irasional. Tindakan ini dilakukan berdasarkan kebiasaan tanpa perencanaan.
2. Rasionalitas Afektif (Affective Rationality)
Rasionalitas ini merupakan rasionalitas yang bermula dalam hubungan emosi atau perasaan yang sangat mendalam atau perencanaan yang sadar, sehingga ada hubungan khusus yang tidak

dapat diterangkan di luar lingkaran tersebut.

3. Rasionalitas Nilai (Value Oriented Rationality)

Rasionalitas ini merupakan suatu rasionalitas masyarakat yang melihat nilai sebagai potensi atau tujuan hidup, meskipun tujuan itu tidak nyata dalam kehidupan keseharian.

4. Rasionalitas Instrumental (Instrumental Rationality)

Rasionalitas ini sering juga disebut dengan tindakan dan alat. Dalam tipe rasionalitas ini manusia tidak hanya menentukan tujuan yang ingin dicapai, namun ia secara rasional telah mampu menentukan alat (instrument) yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Rasionalitas ini merupakan tipe-rasionalitas yang tertinggi menurut Weber (Johnson, 1994), Ritzer, 2000).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jorong Cangkiang Kanagarian Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat. Alasan penulis memilih daerah tersebut sebagai tempat penelitian karena hanya di daerah tersebut masyarakat yang memproduksi kue tradisional Cangkiang.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah key informan yang memberikann informasi tentang kue Cangkiang dan informan yang mngelola industri rumahan kue cangkiang yang masih bertahan dan tetap mengelola industri ini sampai sekarang. Maka penulis menetapkan jumlah subjek penelitian sebanyak 5 orang narasumber yang sesuai dengan kriteria yang di tetapkan

yaitu masyarakat yang sudah mengelola industri rumahan kue Cangkiang ini >10 tahun, masyarakat menguasai masalah yang akan di teliti, bisa di wawancarai dan subjeknya adalah keluarga.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Observasi
2. Wawancara/interview
3. Dokumentasi

Jenis Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer
2. Data sekunder

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dimana peneliti tidak hanya memberikan penilaian terhadap data yang ada, tetapi akan di jelaskan sesuai dengan gambaran yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN EKSISTENSI INDUSTRI RUMHAN KUE CANGKIANG

Latar belakang mendirikan industri

Industri rumahan kue Cangkiang ini sudah menjadi usaha turun temurun bagi masyarakat Cangkiang, diperkirakan masyarakat Cangkiang sudah berpuluh tahun mengelola industri ini. Sehingga industri ini sudah membudaya di kehidupan masyarakat dan akan menjadi tradisi bagi masyarakat sekitar. Berkembangnya usaha ini tentu akan terlestarikan industri kue Cangkiang ini dan masyarakat pun akan memperoleh tujuan yang ingin merekacapai dengan industri ini.

Adapun hal yang melatarbelakangi masyarakat untuk mengelola industri kue Cangkiang ini yaitu karena industri kue Cangkiang ini sudah mejadi tradisi turun temurun bagi masyarakat dan menjadi sumber mata pencaharian, baik mata pencaharian utama maupun sambilan mayarakat. Sehingga akan terjaga kelestarian dan juga potensi yang dimiliki daerah ini.

Yang melatarbelakangi masyarakat Cangkiang untuk mengelola industri ini karena adanya dorongan dari keluarga, tetangga dan juga diri sendiri untuk mengelola usaha yang pada dahulunya merupakan usaha orang tua beliau. Dan industri ini juga menjadi pilihan kedua bagi masyarakat yang sudah mencoba untuk mencari pekerjaan lain. Bagi sebageian masyarakat yang masih bertahan industri ini lebih memberikan keuntungan bagi mereka untuk merubah kehidupan menjadi lebih baik di bandingkan dengan pekerjaannya sebelum mengelola industri ini. Sehingga tercapainya tujuan mereka dengan industri kue Cangkiang ini.

Sebelum mengelola industri ini tentu masyarakat memiliki upaya untuk merintis usahanya yakni sebagai bentuk proses dan usaha dalam mengelola industri rumahan kue Cangkiang ini. Karena dalam membuka usaha kita harus mempunyai persiapan baik dari kemampuan maupun persiapan dan hal-hal yang dapat mendorong berlangsungnya usaha ini. cara masyarakat mulai merintis usaha ini yakni berbekal dengan keahlian yang sudah dimiliki sebelumnya, dan ada juga yang mulai merintis usaha ini harus belajar dahulu agar memiliki keahlian di bidang industri ini. Menurut informan dengan keberaian pun usaha ini dapat dirintis. Begitu juga dengan informan yang tinggal melanjutkan usaha orang tuanya. Dengan usaha orang tua yang

sudah berjalan sebelumnya tentu sangat mudah bagi informan untuk merintis dan melanjutkan usaha tersebut.

Modal usaha

Modal untuk usaha yang digunakan oleh masing- masing industri itu berbeda- beda yaitu sesuai kondisi usaha dan juga kehidupan mereka. Jika beliau merintis usaha ini dari awal tentu mereka membutuhkan modal yang digunakan untuk membuka usaha ini. Modal tersebut dapat mereka peroleh jika meminjam kepada orang ataupun meminjam ke koperasi. Dan pembayarannya akan bisa mereka cicil nantinya. Dan jika usaha yang mereka rintis ini karena melanjutkan usaha orang tua dahulunya mereka tidak membutuhkan modal untuk menjalani usaha ini. Jadi modal yang di gunakan dalam usaha sebelumnya dapat digunakan lagi untuk melanjutkan usaha tersebut.

Proses produksi

Produksi mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan, dan pembuatan. Dalam industri ini tidak terdapat perbedaan dalam penggunaan bahan dan cara mendapatkannya. Industri tersebut sama- sama menggunakan beras ketan yang sudah di giling, telur, gula dan minyak sebagai bahan bakunya dan murni tanpa bahan pengawet.

Dalam proses produksinya industri kue Cangkiang ini terdapat tahapan dalam pengolahannya hingga proses pembentukan dan proses masakannya. Tahap proses pembuatan kue Cangkiang:

1. Pembuatan adonan menggunakan bahan- bahan yang telah di sediakan, yaitu telur, tepung, dan gula.

2. Setelah adonan jadi, adonan di cetak sesuai bentuk masing- masing kue.
3. Setelah di cetak baru dilakukan penggorengan.

Pemasaran

Dalam suatu usaha tentu masyarakat membutuhkan tepat untuk menyalurkan produk yang mereka hasilkan. Baik menyalurkan dengan menjual sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Dengan keberadaan pasar, kedai- kedai, dan juga supermarket tentu hasil usaha masyarakat dapat di salurkan.

Dalam hal memasarkan kue ini informan umumnya memasok dagangannya kepada orang atau kepada langganan mereka. Ada yang langsung mengantarkan ke langganan dan ada juga yang datang langsung ke rumah memesan atau membeli kue. Bagi yang mampu untuk berjualan beliau langsung menjual sendiri kue tersebut di pasar terdekat dengan tempat tinggal mereka. Tak lain halnya dengan yang mempunyai kedai sendiri mereka dapat menjual sendiri di kedai yang mereka punya.

Pendorong industri kue Cangkiang bertahan

Suatu daerah yang mempunyai potensi akan berpengaruh terhadap keadaan sosial masyarakat tersebut. Suatu potensi itu dapat bertahan karena adanya hal- hal yang mendorong agar industri itu berkembang dan mewujudkan keadaan sosial yang baik bagi masyarakat. Secara tidak langsung industri ini akan menjadi daya tarik masyarakat untuk memulai usaha atau pun sumber mata pencaharian.

Yang menjadi pendorong usaha ini bertahan yaitu karena:

1. Merupakan tradisi turun temurun

Masyarakat bertahan dalam industri ini karena industri ini merupakan tradisi yang harus di pertahankan keberadaannya, dan telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat.

2. Keterbatasan kemampuan atau keahlian di bidang lain
Masyarakat bertahan dalam industri ini karena adanya keterbatasan keahlian masyarakat dalam bidang lain sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk berhasil dalam usaha yang lain.
3. Harapan orang tua
Dengan harapan orang tua mereka yang besar terhadap industri ini masyarakat berusaha untuk tetap mempertahankan industri ini.
4. Keinginan mempertahankan potensi daerah
Adanya keinginan dalam diri masyarakat untuk mempertahankan potensi yang menjadi ciri khas daerah mereka agar tetap jya seperti sebelumnya.
5. Kepercayaan terhadap usaha ini
Adanya kepercayaan masyarakat terhadap industri ini bahwa industri ini dapat memberikan keuntungan bagi mereka dan terpenuhinya semua kebutuhan.

Cara industri kue Cangkiang bertahan

Berdasarkan kendala dan juga pendorong usaha kue Cangkiang tetap bertahan tentu ada upaya yang di lakukan oleh masyarakat untuk dapat mewujudkan semua yang di harapkan. Dengan upaya tersebut tentu masyarakat ini dapat mempertahankan usahanya sampai sekarang. Baik menggunakan

sumber daya yang di miliki maupun dengan aturan- aturan yang mempunyai nilai di kehidupan mereka.

Cara masyarakat mempertahankan industri ini sebagai berikut:

1. Mempromosikan kepada masyarakat agar mengenal kue ini baik melalui media cetak maupun media massa.
2. Menawarkan penjualan ke berbagai tempat seperti ke tempat rest area dan juga tempat wisata lainnya.
3. Mengajarkan kepada anak-anak usaha kue Cangkiang ini dengan cara mensosialisasikan kepada anak- anak bagaimana cara memproduksi kue, dan memasarkan kue tersebut.
4. Mempertahankan agar modal selalu mencukupi
5. Dengan mengurangi jumlah jenis produksi.

Industri kue Cangkiang sebagai sebuah pilihan rasional

Aktor, Sumber Daya, dan Norma

Karena aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud industri rumahan kue Cangkiang ini menjadi pilihan bagi masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidup dan juga melestarikan budaya yang sudah di turun temurunkan oleh orang tua beliau pada zaman dahulu. Industri rumahan kue Cangkiang ini mempunyai nilai- nilai yang penting bagi masyarakat sehingga masyarakat mempunyai pilihan untuk mempertahankan sesuatu yang sudah mereka yakini sejak dahulu. Bagaimana pun keadaan yang mereka hadapi mereka tetap akan mempertahankan sesuatu yang mempunyai nilai dan arti bagi mereka. Seperti halnya dalam kue Cangkiang ini walaupun kue ini kurang laris di pasaran dan mengalami penurunan, masyarakat tetap meyakini

bahwa industri ini akan dapat mewujudkan keinginan mereka.

Karena perhatian satu orang terhadap sumberdaya yang mereka kendalikan akan menyebabkan orang lain terlibat dalam hal yang saling membutuhkan. Dalam industri kue Cangkiang ini dengan adanya perhatian salah seorang anggota keluarga akan industri yang telah beliau tekuni ini maka akan ada keinginan mereka untuk menurunkan atau mewariskan kepada anggota yang lain. Sehingga adanya keyakinan dalam diri orang lain ini bahwa dengan industri ini mereka dapat menggantungkan hidupnya. Karena orang tua dahulu menggantungkan hidupnya dengan industri ini sehingga orang tua tersebut menekankan bahwa industri ini akan memberikan hal yang sama kepada anak mereka. Sehingga akan terdapat keadaan yang saling membutuhkan di antara mereka.

Dengan adanya norma, peraturan-peraturan yang ditetapkan dalam lingkungan sosial akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap suatu hal tersebut. Karena dengan norma masyarakat merasa bahwa itu adalah suatu yang sangat penting dan harus mereka jalani dan akan memberikan keuntungan bagi mereka. Jika terdapat suatu pelanggaran masyarakat akan merasakan kerugian akibat pelanggaran norma yang mereka lakukan. Begitu juga dengan industri rumahan kue Cangkiang, dengan adanya kaidah-kaidah yang diberikan orang tua dahulu akan industri ini mereka akan meyakini bahwa ini akan memberikan keuntungan bagi mereka. Sehingga mereka mempunyai keinginan untuk tetap mempertahankan industri ini.

Tindakan rasionalitas instrument

Dalam tindakan rasionalitas instrument manusia tidak hanya

menentukan tujuan yang ingin dicapai, namun ia secara rasional telah mampu menentukan alat (instrument) yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam mempertahankan industri rumahan kue Cangkiang ini masyarakat lebih memikirkan keuntungan yang mereka dapatkan. Karena dalam mempertahankan industri ini masyarakat lebih dapat mencapai tujuan mereka untuk mencukupi kebutuhan di bandingkan pekerjaan sebelumnya.

Dalam tindakan rasionalitas instrument ini masyarakat mempertahankan industri rumahan kue Cangkiang karena mereka beranggapan dari pada harus susah cari kerja dan mencukupi kebutuhan lebih baik mereka bertahan dalam industri kue Cangkiang ini. Dengan industri rumahan kue Cangkiang ini merek lebih dapat mencapai tujuan dan lebih mendapatkan keuntungan di bandingkan dengan usaha yang telah mereka jalani sebelumnya. Dari pada mereka harus mengalami kerugian lebih baik mereka bertahan dengan usaha yang sudah pasti akan mendapat keuntungan ini, walaupun jumlah jenis kue yang di produksi di kurangi.

Tindakan rasionalitas nilai

Rasionalitas ini merupakan suatu rasionalitas masyarakat yang melihat nilai sebagai potensi atau tujuan hidup, meskipun tujuan itu tidak nyata dalam kehidupan keseharian. Dalam industri rumahan kue Cangkiang masyarakat bertahan karena bagi mereka industri rumahan kue Cangkiang ini lebih memberikan nilai di banding dengan mereka melakukan pekerjaan lain. Sehingga industri ini dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan.

Dalam industri rumahan kue Cangkiang masyarakat tetap mempertahankan industri ini di dasarkan dengan tindakan rasionalitas nilai. Karena masyarakat telah mempertimbangkan bahwa industri rumahan kue Cangkiang ini lebih memiliki nilai bagi kehidupan mereka di bandingkan dengan pekerjaan yang sudah mereka jalani sebelumnya. Oleh karena itu masyarakat akan tetap mempertahankan industri ini hingga generasi selanjutnya.

Tindakan tradisional

Rasioanalitas ini bertujuan untuk memperjuangkan nilai yang berasal dari tradisi kehidupan masyarakat. Tindakan ini kadang disebut sebagai tindakan irasional. Tindakan ini dilakukan berdasarkan kebiasaan tanpa perencanaan. Dalam industri rumahan kue Cangkiang masyarakat bertahan berdasarkan keyakinan mereka bahwa industri ini merupakan tradisi yang telah turun temurun dilakukan oleh orang tua mereka dahulu. Dalam kondisi apapun masyarakat akan tetap mempertahankan industri rumahan kue Cangkiang ini agar tidak hilang di kehidupan mereka. Industri kue Cangkiang ini bertahan berdasarkan tindakan tradisional. Sebagaimana yang di ungkapkan informan bahwa mereka bertahan dalam industri ini karena industri ini merupakan industri yang sudah menjadi tradisi di kehidupan beliau. Dan industri ini telah menjadi kebiasaan di keluarga mereka.

KESIMPULAN

Industri rumahan kue Cangkiang ini merupakan industri yang mempunyai arti dan nilai bagi kehidupan masyarakat. Dengan adanya industri ini masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dan juga terlestarikan usaha yang dahulu sudah

menjadi tradisi di lingkungan tempat tinggal mereka. Karena industri rumahan kue Cangkiang ini merupakan suatu potensi yang harus di kembangkan dan di pertahankan. Masyarakat pun meyakini bahwa industri ini merupakan suatu yang mereka kuasai.

1. Industri rumahan kue Cangkiang ini sudah menjadi suatu kewajiban dan hak mereka untuk tetap mempertahankannya. Masyarakat meyakini bahwa industri ini akan memberikan keuntungan bagi mereka bahwa dengan industri ini mereka dapat mencukupi kebutuhan mereka dan menjaga potensi yang sudah di kembangkan oleh orang tua mereka dahulu. Dengan keahlian yang di miliki masyarakat Cangkiang ini, mereka meyakini industri ini merupakan satu-satunya pilihan untuk mereka jalani dan memberikan hasil yang baik bagi kehidupan mereka di bandingkan dalam bidang lain.
2. Masyarakat memilih industri ini karena bagi masyarakat industri ini dapat mencapai tujuan mereka dengan hasil yang memuaskan. Masyarakat pun akan melakukan berbagai cara untuk tetap mempertahankan sesuatu yang mereka pikir baik agar industri ini tidak hilang di kehidupan anak-anaknya di masa yang akan datang. Cara yang mereka lakukan tersebut dapat berupa pengajaran dan juga pengertian terhadap industri yang saat ini mereka jalani. Dalam kendala yang mereka alami mereka akan mencoba mencari jalan keluarnya dan mereka tidak berputus asa maupun menyerah dalam usaha

yang mereka jalani ini. Dengan mempertahankan kualitas masyarakat pun berharap bahwa industri ini akan tetap di akui keberadaannya di masa yang akan datang.

3. Alasan masyarakat mempertahankan industri ini karena bagi masyarakat industri ini telah memberi peluang bagi mereka untuk mencukupi kebutuhan. Mereka meyakini bahwa industri ini merupakan suatu usaha yang mereka kuasai. Mereka pun mempertahankan usaha ini karena bagi mereka usaha ini harus di turunkan ke generasi selanjutnya. Dengan adanya perhatian seseorang terhadap industri ini akan mendorong masyarakat lain untuk ikut melakukannya. Masyarakat pun merasa ada dorongan kepada mereka untuk tetap mempertahankan industri ini. Usaha ini pun menjadi sangat dibutuhkan bagi mereka.
4. Berdasarkan tindakan rasionalitas, ada perbedaan pola dalam 5 industri masyarakat. Dalam industri rumahan ibuk Miswanti, ibuk Maiziwarni dan ibuk Putri Yanti beliau mempertahankan industri ini berdasarkan tindakan tradisional karena mempertahankan sudah keturunan bagi beliau. Walaupun ada diantara beliau akhirnya mempertahankan industri ini berdasarkan tindakan rasionalitas instrumental, karena pekerjaan lain yang susah beliau jalani sehingga lebih baik industri ini dari pada susah mencari pekerjaan lain. Dan dalam industri rumahan ibuk Eti dan ibuk Reti Darna beliau mempertahankan industri ini

berdasarkan tindakan rasionalitas nilai. Karena bagi beliau industri ini lebih bernilai tinggi dibandingkan pekerjaan yang sudah mereka jalani sebelumnya.

SARAN

1. Sebagai masyarakat sosial, masyarakat harus lebih bisa memperkenalkan suatu potensi yang mereka miliki ini. karena sesungguhnya industri ini akan menjadi industri yang besar jika di pertahankan. Masyarakat dapat memperkenalkan industri ini melalui dunia online, karena masyarakat luas akan lebih mengetahui keberadaan potensi yang mereka miliki ini.
2. Agar masyarakat lebih menambah wawasan akan industri yang mereka jalani. Karena jika masyarakat mempunyai wawasan atau kreasi lain masyarakat luas lebih akan tertarik dengan industri yang mereka jalani ini. misalnya dengan menambah olahan lain dari industri yang telah mereka jalani ini.
3. Untuk generasi saat sekarang ini agar lebih memperhatikan sesuatu yang menjadi potensi suatu daerah tersebut. Jangan terlalu malu untuk mempertahankan dan melanjutkan usaha ini. karena jika tidak industri ini akan hilang keberadaannya, dan mungkin nanti akan di ambil oleh daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, Doyle Paul. 1986 *Teori Sosiologi Kalsik Dan Modern*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ritzer, George. J, Goodman, Douglas. 2007 *Teori Sosiologi Modern* . Jakarta: Kencana
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik Kek Post Positivistik*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- <http://tourisminnovator.blogspot.com/2014/12/kue-cangkiang-antara-sejarah-dan.html>
- <https://www.ciptamedia.org/hibahcm/e/743>